

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak akan bisa terlepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan hanya untuk sekedar hidup namun terdapat tujuan lain yang sangat mulia yakni untuk memberi manfaat kepada orang lain dan masyarakat. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena memang manusia lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang menjadi salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas pada masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, berkarakter dan bisa mengantisipasi efek negatif perkembangan zaman. Terlebih lagi pendidikan agama yang menduduki peranan penting dan sangat berpengaruh pada pembentukan kualitas manusia yang beriman serta bertaqwa. Manusia yang berkualitas tersebutlah yang diyakini akan bisa bertindak dengan bijaksana baik ketika menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri, keluarga ataupun untuk masyarakat.

Pendidikan agama bukanlah pendidikan yang hanya sekedar mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, namun juga menanamkan komitmen terhadap pemeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendekatan pelajaran lainnya. Karena disamping untuk mencapai penguasaan dan menanamkan

komitmen, metode yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama diharuskan mendapat perhatian yang sama dari pendidik agama karena mempunyai efek yang sangat berarti atas keberhasilannya.

Dalam konteks belajar, setiap masing-masing peserta didik memiliki perbedaan cara belajar antara peserta didik satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru, karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai variasi metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan-perbedaan individual tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.¹

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses pembelajaran, jika memang menginginkan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidak mencukupi. Pendidik wajib menguasai bermacam-macam metode penyampaian materi agar dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena jika ingin menghasilkan peserta didik yang berkualitas maka pendidik harus memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Suatu metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen pembelajaran. Karena dengan metode pendidik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.²

¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

² Abdul Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01, (Juni 2018), 63.

Beberapa macam metode yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran termasuk metode diskusi yang akan menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Metode diskusi kelompok mendapat perhatian besar karena berfungsi untuk merangsang peserta didik agar berpikir dan berani mengungkapkan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Umumnya metode diskusi kelompok diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong peserta didik belajar kritis. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran juga sangat memungkinkan peserta didik untuk aktif karena mereka dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.

Dalam penerapannya, aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh peserta didik atau sejumlah peserta didik tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penerapan metode diskusi kelompok adalah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*). Selanjutnya, seperti yang diungkapkan Killen tujuan utama penerapan metode diskusi kelompok adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Gulo juga berpendapat bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik yang tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang

lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.³

Mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidarjo merupakan mata pelajaran pokok, sehingga penguasaannya diupayakan secara maksimal oleh guru Akidah Akhlak, dan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak.

Pada saat observasi awal di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo, diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sering menemukan peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari banyaknya peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik karena tidak nyaman dengan cara penyampaian materi pendidik tersebut. Hal tersebut juga terlihat saat peserta didik tidak bisa berkonsentrasi yang akhirnya sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan seperti mengobrol dan bermain saat pembelajaran berlangsung serta peserta didik juga menunjukkan minatnya yang semakin berkurang dan sebagian besar dari mereka tidak menguasai materi yang telah disampaikan pendidik. Namun bukan berarti semua pendidik di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo ini dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang dapat dikatakan kurang efektif

³ Ahmad Munjin Nasih dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: PT Refika Aditama, 2013), 57.

tersebut. Karena peneliti juga menemukan bahwa pada saat peneliti melakukan observasi awal tersebut ada salah seorang pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak yang berbeda dengan pendidik lainnya, yang mana pada saat itu dalam proses pembelajarannya pendidik tersebut menggunakan metode diskusi kelompok. Peneliti melihat suasana kelas pendidik tersebut berbeda dengan suasana kelas lainnya, karena dalam kelas tersebut peserta didik terlihat berkonsentrasi dan bersemangat ketika pembelajaran berlangsung yang tentunya hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan fenomena diatas yang peneliti peroleh pada saat observasi awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **"Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?

⁴ Observasi, SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo, 20 Oktober 2021.

2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggali serta mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo pada pelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk menggali serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Wachid Hasyim 10 Prambon Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diperoleh, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini manfaat dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khazanah kajian pustaka mengenai efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok.

2. Secara praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendalami efektivitas penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Skripsi Enok Uluwiyah (2019) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung yang berjudul : “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Enok yakni metode pembelajaran yang digunakan sebagai variabel utama adalah metode diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Enok terletak pada variabel kedua yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan perbedaan yang selanjutnya pada fokus mata pelajarannya yang mana pada penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Fiqih.
2. Skripsi Khairunnisa (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul : “Efektivitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatussibyan Belencong Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa dengan diterapkannya metode resitasi tersebut mampu membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khairunnisa yakni sama-sama meneliti tentang efektivitas suatu metode pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa terletak pada variabel utama, yang mana dalam penelitian Khairunnisa menggunakan metode resitasi atau penugasan.

3. Skripsi Muhammad Kautsar (2018) mahasiswa UIN Ar-Raniry Aceh yang berjudul : “Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Banda Aceh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad yakni sama-sama menggunakan metode pembelajaran diskusi. Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fokus membahas tentang efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.
4. Skripsi Sri Oktapia (2019) mahasiswa IAIN Bengkulu yang berjudul : “Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 122 Seluma”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri yakni pada metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan

Sri terletak pada variabel kedua atau pendamping yakni untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

5. Skripsi Muakkid Ahadi (2019) mahasiswa UIN Mataram yang berjudul : “Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Khair Desa Masbagik Timur”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa langkah penerapan metode diskusi oleh guru tidak sesuai dengan teori penerapan metode diskusi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muakkid Ahadi yakni sama-sama menggunakan metode pembelajaran diskusi. Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Muakkid Ahadi fokus membahas tentang penerapan metode diskusi bukan pada keefektifan metode tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini tentu berbeda, karena peneliti hanya terfokus untuk mengkaji efektivitas metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.